I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis jack*) merupakan tanaman komoditas perkebunan yang penting dan memiliki prospek perkembangan yang cerah. Kelapa sawit merupakan tanaman dengan nilai ekonomis tinggi dan merupakan salah satu tanaman penghasil minyak nabati serta tanaman yang paling produktif dengan produksi 6.000 l/ha biodiesel mentah sehingga sangat menguntungkan dalam pengelolaannya karena mampu menjadi sumber pendapatan bagi perusahaan sawit. Pemupukan merupakan suatu upaya untuk menyediakan unsur hara yang cukup guna mendorong pertumbuhan vegetatif tanaman dan produksi (Tandan Buah Segar) TBS secara maksimum dan ekonomis, serta ketahanan terhadap hama dan penyakit. Rekomendasi pemupukan yang diberikan oleh lembaga penelitian selalu mengacu pada 4T yaitu tepat jenis, tepat dosis, tepat cara, dan tepat waktu pemupukan. Akan tetapi dalam pelaksanaannya sering terjadi penyimpangan, seperti jumlah kebutuhan pupuk yang dibutuhkan tanaman kelapa sawit tidak sesuai dengan kebutuhan kelapa sawit untuk berproduksi, sehingga diperlukan adanya pengelolaan dalam kegiatan pemupukan mengingat biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan pemupukan di perkebunan kelapa sawit tergolong tinggi yaitu sebesar 40-60 % dari total biaya pemeliharaan atau sekitar 30 % dari total biaya produksi. Tanaman kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan penghasil minyak nabati yang telah menjadi komoditas pertanian utama dan unggulan di Indonesia. Perkebunan kelapa sawit merupakan sumber pendapatan bagi jutaan keluarga petani, sumber devisa negara, penyedia lapangan kerja, serta sebagai pendorong tumbuh dan

berkembangnya industri hilir berbasis minyak kelapa sawit di Indonesia (Nu'man, 2009).

Perkembangan industri kelapa sawit di Indonesia mengalami kemajuan yang pesat, terutama peningkatan luas lahan dan produksi kelapa sawit. Perkembangan luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia selama sepuluh tahun terakhir meningkat dari 2,2 juta ha pada tahun 1997 menjadi 4,1 juta ha pada tahun 2007 atau meningkat 7.5%/tahun (Sunarko, 2009). Luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia mencapai 10 juta Ha dan untuk produksi mencapai 29 juta ton, sedangkan untuk Sumatera Barat luas perkebunan kelapa sawit mencapai 3 juta Ha dan untuk produksinya mencapai 1 juta ton (BPS, 2014).

Pengelolaan perkebunan kelapa sawit telah dimulai dari pembukaan perkebunan, pembibitan, penanaman untuk panen. Indikator yang digunakan dalam pengelolaan perkebunan adalah pemilihan tanah ,bahan tanam, manajemen teknis,manajemen saat panen.Jika manajemen dilakukan dan dilaksanakan dengan baik yang direkomendasikan mekanisme yang tepat akan meningkatkan tandan buah segar (TBS) efisiensi kerja dan pembiayaan (Salmiyati et al. 2013).

Pemupukan pada tanaman kelapa sawit memegang peranan sangat penting untuk mencapai produktivitas yang optimal lebih dari 50 % biaya tanaman digunakan untuk pemupukan (Hakim, 2007). Pemupukan bertujuan untuk menambah ketersediaan unsur hara di dalam tanah agar tanaman dapat menyerapnya sesuai dengan kebutuhan.Pemupukan yang baik mampu meningkatkan produksi hingga mencapai produktivitas yang standar sesuai dengan kelas kesesuaian lahanya. Pemupukan harus memperhatikan beberapa hal

diantaranya daya serap akar cara pemberian dan penempatan pupuk waktu pemberian, jenis dan dosis pupuk.(Fauzi et al. 2012).

Untuk itu perlu dilakukan strategi pemupukan dan pengelolaan kelapa sawit yang baik dan benar yang mengacu pada konsep efektivitas dan efisiensi yang maksimum. Dalam pelaksanaannya pemupukan harus memperhatikan 5 komponen, diantaranya 1) jenis pupuk yang digunakan, 2) dosis pupuk yang digunakan, 3) penentuan waktu aplikasi, 4) cara pengaplikasian, 5) kualitas pupuk (Pahan, 2008).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tindakan manajemen yang dilakukan dalam upaya meningkatkan produktivitas tanaman kelapa sawit?
2. Bagaimana produktivitas pada areal tersebut?

C. Tujuan Penelitian

1. Mempelajari dan mengetahui tindakan yang dilakukan sebagai strategi untuk mencapai BMP.
2. Melakukan evaluasi produktivitas kelapa sawit.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah pengetahuan kepada pembaca agar dapat dijadikan referensi untuk membuat penelitian sejenis.
2. Sebagai informasi, upaya pemikiran dan pertimbangan dalam budidaya tanaman kelapa sawit.